



## **PELAYANAN KONSULTASI ADAT/BUDAYA BALI “BALI SHANTI”**

### **UNIVERSITAS UDAYANA**

Astariyani<sup>1</sup> N. L. G., I K. Sardiana<sup>2</sup> dan W. P. Windia<sup>1</sup>

#### **ABSTRACT**

The present community service aimed to give consultation in order to solve of many problems related to Balinese customs and culture. The activity of community service was conducted on Bali Shanti office, located at Graduate school of Udayana University building, Denpasar. It can be concluded that the responses of Bali's society were positive to the service. The consultation activity were attended by 102 participants during 2009. The origin of the participants were from Bali 80 percent, other places in Indonesia 15 percent, and expatriat 5 percent. The problem discussed in the consultation activity were among others family problem 60 percent, village customs legal drafting (awig-awig desa adat) 25 percent, culture 10 percent, and 5 percent others.

*Key word: Balinese, costum and culture, consultation, service*

#### **PENDAHULUAN**

Keunikan budaya Bali yang dibentengi oleh desa adat dan hukum adat Bali, telah melambungkan Pulau Bali sebagai daerah tujuan wisata yang cukup terkenal baik di kalangan wisatawan nusantara maupun mancanegara. Bagi Provinsi Bali, sektor pariwisata telah lama menjadi primadona penghasil devisa. Sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah Bali dari tahun ke tahun terus meningkat mengungguli sektor-sektor lainnya. Namun demikian, gemerlapnya dunia kepariwisataan tidak saja menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung, tetapi juga merangsang kehadiran kaum pendatang untuk berebut rezeki di daerah ini. Terlebih lagi memasuki era pasar bebas yang memberi kemudahan bagi orang asing untuk bekerja atau melakukan kegiatan usaha di Bali, dikhawatirkan akan menambah kompleksitas permasalahan di Bali.

Masalah-masalah yang dimaksud antara lain terkait dengan hukum internasional, hukum nasional dan kesulitan dalam menciptakan keharmonisan antara kedua hukum tersebut dengan keunikan budaya Bali, desa adat dan hukum adat Bali.

Mengatasi masalah yang muncul di bidang hukum internasional dan hukum nasional, dapat diselesaikan melalui aparat penegak hukum atau institusi pemerintah yang berwenang. Tetapi untuk menciptakan keharmonisan antara kedua bidang hukum tersebut dengan budaya Bali, desa adat dan hukum adat Bali, relatif lebih sulit dilakukan, karena memerlukan koordinasi yang baik antara lembaga penegak hukum, tokoh adat dan intelektual di bidang budaya Bali. Gejala disharmoni banyak dijumpai belakangan ini seperti timbulnya kasus pelanggaran nilai-nilai adat/budaya masyarakat oleh investor, komplik masyarakat dengan pemilik hotel, serta kasus-kasus adat lainnya, yang menuntut adanya lembaga tertentu yang memiliki kompetensi dalam penanggulangan masalah tersebut.

Atas dasar tersebut Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Udayana memandang perlu membentuk Pusat Pelayanan Konsultasi Adat/Kebudayaan Bali, untuk melakukan kajian-kajian ilmiah terhadap berbagai masalah yang menerpa Bali. Di samping itu, membantu masyarakat Bali atau pihak yang berkepentingan lainnya dalam mengantisipasi dan menanggulangi masalah sosial dan hukum yang terkait dengan budaya Bali, desa adat dan hukum adat Bali, dalam batas-batas yang sesuai dengan pola ilmiah pokok Universitas Udayana, serta tugas pokok dan fungsi universitas sebagai lembaga ilmiah.

## **METODE PEMECAHAN MASALAH**

Pesatnya perkembangan pariwisata Bali telah membawa implikasi yang sangat serius bagi kehidupan masyarakat adat di Bali. Kasus yang menonjol diantaranya pelanggaran terhadap nilai-nilai adat, munculnya komplik antara masyarakat adat dengan investor, tourist, penduduk pendatang, serta kasus-kasus adat lainnya.

Upaya yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pelayanan konsultasi kepada masyarakat yang sedang terlibat dengan kasus-kasus adat. Melalui konsultasi tersebut diharapkan timbul pemahaman dan persamaan persepsi mengenai suatu permasalahan adat sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Masalah-masalah yang dikonsultasikan diinventarisasi, kasus yang dianggap urgen dan dominan terjadi selanjutnya dilokakaryakan dengan mendatangkan berbagai nara sumber yang terkait dengan masalah yang bersangkutan. Hasil pembahasannya didokumentasikan dalam bentuk buku adat/budaya Bali.

Kegiatan konsultasi dilaksanakan selama tahun 2009 pada setiap hari kerja. Berlokasi di Gedung Pasca Sarjana Universitas Udayana, Jl. PB Sudirman Denpasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pelayanan konsultasi adat/budaya Bali memperlihatkan bahwa ternyata kegiatan tersebut mendapatkan apresiasi yang cukup luas dari masyarakat khususnya yang tersangkut kasus-kasus adat, baik secara perseorangan, kelompok (desa adat), maupun investor yang akan menanamkan modalnya atau telah beroperasi di Bali telah banyak menggunakan jasa konsultasi lembaga ini. Lembaga ini selain dipandang berkompeten dalam memberikan pemecahan kasus-kasus adat/budaya, ternyata juga merupakan lembaga konsultan adat/budaya Bali satu-satunya yang ada sampai saat ini.

Selama tahun 2009, tercatat sebanyak 102 orang datang ke Bali Shanti untuk berkonsultasi mengenai berbagai hal terkait dengan hukum adat Bali dan kebudayaan Bali. Dari jumlah tersebut 60% diantaranya berkaitan dengan masalah hukum kekeluargaan seperti perkawinan, pengangkatan anak, perceraian dan waris. Ada juga yang datang untuk berkonsultasi tentang masalah penulisan awig-awig sebanyak 25% , sebanyak 10% mengkonsultasikan masalah budaya seperti subak, pasar tradisional, dan berbagai hal tentang keberadaan desa pakraman di Bali. Selain itu, sekitar 5% datang untuk berkonsultasi tentang investasi di Bali dilihat dari aspek hukum adat Bali dan kebudayaan Bali (Tabel 1).

Tabel 1. Permasalahan yang Dikonsultasikan ke Bali Shanti tahun 2009.

N0	Permasalahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Hukum kekeluargaan (perkawinan, pengangkatan anak, perceraian dan waris)	61	60
2.	Penulisan awig-awig	26	25
3.	Budaya (subak, pasar tradisional desa pakraman dll)	10	10
4.	Investasi di Bali	5	5
	Jumlah	102	100

Bila diperhatikan mengenai asal pengguna jasa konsultasi sebanyak 80% yang datang berkonsultasi umumnya masyarakat Bali, sekitar 15% orang luar Bali terutama dari Jakarta dan sekitar 5% orang asing/investor (Tabel 2).

Tabel 2. Daerah Asal Klien yang Berkonsultasi ke Bali Shanti

NO	Daerah Asal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Masyarakat Bali	82	80
2.	Masyarakat luar Bali (Jakarta)	15	15
3.	Warga/investor asing ( luar negeri)	5	5
<b>Jumlah</b>		102	100

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Mengacu kepada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pelayanan konsultasi adat/budaya Bali, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : Pusat Pelayanan Konsultasi Adat/Budaya Bali mendapat respon positif dan membawa manfaat yang sangat besar bagi masyarakat adat, dan investor ditandai dengan banyaknya jumlah klien yang memanfaatkan jasa konsultasi tersebut. Masalah yang dikonsultasikan 60 % diantaranya menyangkut masalah rumah tangga, 25% berkaitan dengan awig-awig desa adat, 10% masalah budaya Bali, dan 5% investasi. Asal pengguna jasa konsultasi, sebanyak 80 % berasal dari orang Bali, 15% masyarakat luar Bali (Jakarta), dan 5 % orang asing.

### Saran

Melihat hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat disarankan : Hasil pengkajian yang telah dilakukan oleh Universitas Udayana mengenai permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat khususnya terkait dengan adat perlu ditindaklanjuti dengan sosialisasi kepada masyarakat. Selanjutnya pembinaan terhadap masyarakat adat perlu dilakukan secara berkesinambungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu kegiatan konsultasi adat budaya Bali, diantaranya: bapak I G N Suidiana (ketua parisada Hindu Darma Indonesia Propinsi Bali), Bapak I Ketut Sudantra, I Made Rusna, dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pasek Diantha, Cok Istri Astiti, Wirtha Griadi. 2009. Kasepekang. Bali Shanti Pusat Pelayanan Konsultasi Adat/ kebudayaan Bali. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
- Sardiana, I K., W.Windia, dan A.A. Ari Dwipayana. 2009. Pengelolaan Komplik Batas Wilayah, Panduan Penyelesaian Komplik dan Pembuatan Peta Desa Bagi Prajuru Adat. Ulungakep Press. Nyuh Kuning Pengosekan Ubud, Gianyar.
- Windia, W., P. Dyatmikawati, I K. Sardiana. 2009. Ulah pati, Bunuh Diri di Bali. Bali Shanti Pusat Pelayanan Konsultasi Adat/ kebudayaan Bali. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Udayana.
- Windia, W., I K. Sardiana, I. G. N Suidiana. 2008. Satwa Upakara, Sarana perlengkapan Upacara Hindu di Bali. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Udayana.

Universitas Udayana.